

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan *activities* otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (DaengSari,1996:121). Sedangkan yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain memegang benda kecil seperti manik-manik,biji-bijian, memegang pensil dengan benar, menggunting, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju, menarik resleting.

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya dikertas.

Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti melipat jari, menggenggam, menjimpit dan menempel sehingga anak mengalami kesulitan dalam menulis dan kegiatan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan keterampilan motorik halus pada anak diperlukan latihan-latihan yang tepat seperti, kemampuan melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (*palmar arching*), menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sembari menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan (*handside separation*), membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (*open webspace*). Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halusnya diawali dengan latihan yang paling sederhana misalnya dengan meremas kertas, merobek kertas dan membuat bola kertas dari remasan kertas tersebut.

Sunaryo (2002:8), menyatakan keterampilan kolase merupakan aktivitas yang penting dan kompleks. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistic atau makna tertentu.

Wahyudin (2007:3) mengemukakan bahwa kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan original yang berujuk pada ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru. Kolase berasal dari bahasa Perancis (*Collage*) yang berarti merekat. Sumanto (2005:93) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan *mosaic*, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam, seperti daun nangka dan bahan buatan secara bebas baik dilihat bentuk, ukuran maupun jenisnya. Sumanto juga

mengatakan bahwa bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa

Dari hasil Observasi yang telah penulis laksanakan, kegiatan pembelajaran kolase di PAUD At-Taqwim Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut dapat dipaparkan sebagai berikut, motivasi anak khususnya pada kegiatan kolase masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu tidak sedikit anak yang mengalami gangguan motorik halus nya antara lain : kurang dapat berpikir logis kurang memiliki kemampuan menganalisa, kurang dapat menghubungkan kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya, kurang dapat membedakan antara hal yang penting dan yang kurang penting, daya fantasinya sangat lemah, daya konsentrasinya kurang baik karena mengalami gangguan pada motorik halus nya.

Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun potongan sedotan yang berwarna-warni, kemudian ditempel pada sebuah gambar. Akibat melihat gambar, anak – akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk menempelkan potongan sedotan sedotan sesuai dengan gambar yang diinginkannya, dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel potongan sedotan, koordinasi motorik halus nya akan terlatih dengan sendirinya

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang telah diterapkan oleh para pakar diberbagai negara adalah dengan melibatkan secara langsung anak untuk menjalankan berbagai cara

Apip Hidayat, 2014

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah disediakan. Keterampilan kolase, merupakan hal yang sangat disukai anak-anak. Ada banyak sisi yang dapat disisipkan dengan keterampilan salah satunya adalah keterampilan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam meningkatkan motorik halus anak salah satunya adalah dengan keterampilan Kolase.

Peneliti juga ingin mencoba untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan keterampilan kolase. Hal ini didasari oleh hasil survei sebelumnya dimana tujuan dari pada keterampilan kolase ini adalah anak dapat melipat jari, menggenggam, menjimpit dan menempel. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui apakah keterampilan kolase yang dibuat ini, efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Peneliti merancang keterampilan kolase dengan menggunakan potongan sedotan yang berwarna-warni agar anak tertarik untuk mengerjakannya, dalam keterampilan kolase ini ada beberapa langkah untuk mengerjakannya, yakni tahap pertama peneliti memberi potongan sedotan pada telapak tangan subyek, kemudian peneliti memberi intruksi pada subyek untuk melipat jari satu persatu dan membuka jari satu. Tahap dua peneliti memberi intruksi pada subyek untuk menggenggam erat potongan sedotan yang dibawa dan kemudian ditumpahkan di atas mejanya. Tahap ketiga peneliti memberi intruksi untuk menjimpit potongan sedotan dengan dua jari dan lima jari. Tahap keempat peneliti memberi intruksi

untuk member lem pada potongan sedotan yang telah di jimpit kemudian ditempelkan diatas suatu bidang gambar.

Latihan keterampilan kolase ini mempunyai kelebihan diantaranya: ketrampilan model kolase mudah dan menarik perhatian anak dan tidak membosankan, mengajarkan anak untuk dapat memanfaatkan barang– barang bekas menjadi sebuah karya kerajinan yang menarik, bahan dasar yang digunakan merupakan bahan bekas atau sisa yang mudah didapat, terjangkau semua oleh lapisan masyarakat karena biaya yang murah, latihan kolase memerlukan gerakan tangan maka anak akan terlatih gerakan motorik halusnya, pemberian warna pada bahan yang digunakan akan menarik perhatian anak untuk berkreasi dan tidak lekas bosan, dengan menempel dapat meningkatkan konsentrasinya.

Bila anak bisa menyelesaikan keterampilan kolase dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit kemudian memberi lem pada potongan sedotan dan menempel pada sebuah gambar, maka anak akan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, sesuai dengan Persyaratan keterampilan kolase menurut Susanto(2002:65), bahwa keterampilan kolase harus mencakup perlakuan yaitu menjepit, mengelem dan menempel. Dalam perlakuan ini akan melatih koordinasi otot-otot jari tangan sehingga secara perlahan-lahan motorik halus anak akan terlatih dengan sendirinya. Dengan demikian anak dapat belajar untuk melemaskan jari-jari tangan karena proses menempel benda-benda dalam ukuran kecil.

Rancangan dari pada penelitian ini adalah rancangan Tindakan Kelas. Jadi peneliti telah mencanangkan kriteria anak yang mengikuti prosedur keterampilan kolase. Kategori anak tersebut antara lain adalah anak yang mengalami gangguan pada motorik halus, sehingga mengalami kesulitan dalam menulis dan kegiatan sehari-hari.

Dengan latar belakang yang telah penulis jelaskan, penulis mempunyai gagasan dalam membuat sebuah penelitian tindakan kelas tentang **“Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Kelas B (Di PAUD At-Taqwin Desa Sinarjaya Kec Bungbulang Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian antara lain:

1. Masih rendahnya motivasi anak khususnya pada kegiatan pembelajaran Kolase .
2. Belum adanya Kegiatan pembelajaran yang tepat sebagai pemicu peningkatan motorik halus anak . Oleh karena itu guru dapat menerapkan kegiatan kolase agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

C. Rumusan masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengungkapkan permasalahan yaitu Bagaimana Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase ?

Adapun permasalahan penelitian secara Khusus adalah ?

1. Bagaimana Kondisi objektif kemampuan motorik halus anak di PAUD AT-TQWIN Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang?
2. Bagaimana penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak di PAUD AT-TAQWIN Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang?
3. Bagaimana Peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan penerapan kegiatan Kolase di PAUD AT-TAQWIN Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang?

Apip Hidayat, 2014

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari pemaparan rumusan masalah diatas maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian keterampilan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus Anak

1. Secara Umum

- Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase

2. Secara Khusus

- Ingin Mengetahui kemampuan motorik halus anak di PAUD AT-TAQWIN Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang
- Mengetahui penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak di PAUD AT-TAQWIN Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang
- Mengetahui peningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan penerapan kegiatan Kolase

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

- Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kolase
- Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan motorik halus

Apip Hidayat, 2014

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- Dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini
- Dapat membantu guru untuk menentukan media pembelajaran keterampilan yang dapat menunjang kesuksesan anak didiknya
- Untuk peneliti lain, sebagai data sekunder bila meneliti variabel-variabel yang relevan dengan penelitian ini
- Dapat mengetahui tentang keberhasilan keterampilan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

F. Struktur Skripsi

1. Bab I Pendahuluan,

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yaitu efektifitas keterampilan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak di PAUD AT-TAQWIN Desa Sinarjaya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

2. BabII Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai, Definisi Kemampuan Motorik halus, Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus, Tingkatan Perkembangan Motorik Halus, Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus, Manfaat Kemampuan Motorik Bagi Perkembangan Anak,

Apip Hidayat, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KOLASE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi Keterampilan Kolase, Bahan yang digunakan dalam Keterampilan Kolase, Langkah-langkah Keterampilan Kolase dan Efektifitas Keterampilan Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan motorik halus

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab ini membahas mengenai pengertian Metodologi penelitian, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data teknik analisis data, Prosedur penelitian dan Definisi operasional

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab ini Membahas tentang, Hasil Penelitian dan pembahasan masalah tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan selama penelitian berlangsung

5. BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini membahas tentang, Kesimpulan dan saran

